

BAB III

ANALISIS

Penerapan Metode Ceramah

Di SMK Muhammadiyah Karangmojo penyampaian materi sering dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran kepada siswa secara lisan di hadapan para siswa. Metode ceramah di sana yaitu dengan model *klassical* (secara bersama-sama proses belajar-mengajar) dan juga dengan sarana yang ada misalnya dengan pengeras suara, guru berdiri didepan para siswa atau di mimbar khutbah, dimana ceramah tersebut digunakan dalam kelas/diluar kelas maupun di masjid. Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, metode ceramah di SMK Muhammadiyah Karangmojo tidak akan hilang maupun tertinggal, karena dilihat dari sistem, struktur pendidikan guru yang ada disana tidak melihat metode ceramah suatu hal yang tidak penting. Maka di SMK Muhammadiyah Karangmojo tidak akan lepas dari metode *klassical* itu untuk melaksanakan pembelajaran, yang sekiranya apabila metode tersebut di kombinasikan dengan metode-metode yang lain maka akan menarik dan menghasilkan sesuatu yang diharapkan oleh bapak/ibu guru maupun siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Penerapan metode ceramah di SMK Muhammadiyah Karangmojo adalah pada pembelajaran. Pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan luar kelas yang menggunakan ceramah misalnya kultum ba'da dhuhur, anel bersama di halaman upacara dilaksanakan setiap hari senin kegiatan ekstra

TPA, HW, Seni Teater, Pecinta Alam dan lain-lain. Kegiatan dalam kelas adalah dalam belajar mengajar, guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima (wawancara tanggal 1 April 2010 dengan WakaUr Ismuba Bapak Tukino, B.A).

Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran *ekspositori* (metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi).

1. Pengetahuan Guru tentang Metode Ceramah

Metode ceramah adalah menyampaikan materi secara lisan terhadap siswa didepan kelas, ceramah juga bisa dikombinasikan dengan praktek peragaan agar siswa tidak cepat bosan, metode ceramah di SMK Muhammadiyah Karangmojo sudah baik, dengan alasan penggunaannya tepat, komunikatif dan bervariasi. Adapun alokasi waktunya juga dikondisikan misalnya pada waktu siang hari guru harus memahami keadaan siswa yang terkuras pikiran dan energinya karena sudah mengikuti pembelajaran sejak pagi. Siswa bisa cepat bosan karena hanya mendengarkan atau pembahasaan guru tidak begitu baik sehingga mempengaruhi proses pembelajaran (Wawancara tanggal 29 Maret 2010 dengan Bapak Tukino, B.A selaku Wakaur Ismuba di SMK Muhammadiyah Karangmojo). Menurut guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Paino, S. Ag, ceramah adalah menyampaikan materi secara langsung dengan jumlah siswa yang banyak. Metode ceramah tersebut

digunakan untuk menyingkat waktu, apabila materi terlalu banyak maka metode ceramah tepat digunakan (Wawancara tanggal 30 Maret 2010 dengan bapak Paino, S. Ag, Guru bidang studi Aqidah SMK Muhammadiyah Karangmojo). Begitu juga dengan pendapat guru akhlak yaitu Bapak Muh. Nurudin beliau meyakini bahwa metode ceramah di SMK Muhammadiyah Karangmojo sudah baik, karena melihat dari pengalaman bapak/ibu guru yang sudah lama mengajar di SMK Muhammadiyah Karangmojo ini. menurut pendapatnya metode ceramah di sana adalah dialogis karena siswa juga turut berperan dan berinteraksi dengan guru, sebaliknya guru juga memberikan umpan balik kepada siswa, menggunakan metode ceramah sebaiknya divariasikan dengan cerita-cerita yang menarik agar bisa lebih dipahami dan tentunya siswa tidak bosan. Metode ceramah juga cukup baik digunakan di SMK Muhammadiyah Karangmojo, karena penggunaannya mudah dan persiapannya juga tidak terlalu rumit seperti metode-metode yang lain (Wawancara tanggal 30 Maret 2010 dengan Bapak Muh. Nurudin guru Akhlak SMK Muhammadiyah Karangmojo). Sebagian besar guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo juga berpendapat bahwa metode ceramah yang ada disini sudah baik dan semua guru rata-rata kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, jadi para siswa senang dengan metode atau cara guru dalam mengajar termasuk dalam metode ceramah ini (wawancara terbuka : dari pendapat Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan guru-guru di SMK Muhammadiyah Karangmojo 1 April 2010)

Metode ceramah di sana memang cukup baik dan menarik, sesuai dengan penulisan penulis yang mewawancarai salah satu murid kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo, metode ceramah di sana sangat bervariasi karena guru menyampaikan materi tidak hanya duduk diam menjelaskan tetapi juga memberikan penuturan cerita-cerita singkat, gurauan, pertanyaan umpan balik dan mempraktekkan pada siswa sebagai gambaran agar siswa tersebut dapat memahami apa yang disampaikan guru (Wawancara tanggal 27 Maret 2010 dengan Mugiyanto Kelas X OT2 SMK Muhammadiyah Karangmojo). Sependapat dengan Dwi Novita Hapsari metode ceramah di sana juga cukup menarik, karena guru dalam menyampaikan bervariasi dan tidak membosankan (wawancara tanggal 31 Maret 2010 dengan Dwi Novita Hapsari siswa Kelas I AK II SMK Muhammadiyah Karangmojo. Adapun pernyataan dari Aminah siswa kelas X AK II metode ceramah yang digunakan di sana menurutnya baik, tepat apabila guru tersebut menguasai cara-cara mengajar yang benar dan tidak membosankan, bisa juga kurang tepat karena ada sebagian guru dalam memberikan materi pelajaran tidak menarik dan cenderung membuat siswa bosan. (wawancara tanggal 31 Maret dengan Aminah siswa kelas I AK II SMK Muhammadiyah Karangmojo).

3. Metode Ceramah dalam Penanaman Akhlak

Pada dasarnya guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan terhadap siswa dengan ceramah, metode ceramah juga dapat berperan penting dalam penanaman akhlak/pembiasaan tingkah laku. Metode ceramah merupakan satu

diantara metode lain yang bisa digunakan untuk menanamkan akhlak pada siswa, menurut salah satu guru akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo metode ceramah ini sudah tepat dalam menanamkan akhlak khususnya pada siswa, tetapi yang menjadi penghambat metode ceramah dalam penanaman akhlak adalah metode ini hanya mengacu pada lisan saja, sedangkan memberikan materi secara lisan tidak dengan pengamalan yang baik maka hasilnya kurang maksimal, siswa kurang paham sepenuhnya terhadap materi yang diberikan oleh guru, agar dalam menanamkan akhlak pada siswa bisa maksimal maka guru harus memvariasikan metode tersebut. Misalnya dengan praktek secara langsung, atau memvariasikan dengan metode yang lain. (wawancara tanggal 30 Maret 2010 dengan Bapak Muh. Nurudin Guru Akhlak SMK Muhammadiyah Karangmojo).

Di SMK Muhammadiyah Karangmojo penanaman akhlak pada siswa tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi juga pada kegiatan luar sekolah, seperti kegiatan ekstra dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyangkut dengan pembelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut diantaranya adalah :

1) Kegiatan TPA

Kegiatan TPA adalah kegiatan keagamaan di SMK Muhammadiyah Karangmojo yang tujuannya adalah untuk melatih siswa belajar membaca Iqro maupun membaca Al-Qur'an. Kegiatan TPA ini dilaksanakan secara rutin di SMK Muhammadiyah Karangmojo yaitu setiap satu minggu sekali, siswa yang wajib mengikuti kegiatan tersebut adalah siswa Kelas V

Pengajarnya yaitu terdiri dari guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah Karangmojo, teknisnya yaitu siswa satu persatu praktek langsung di hadapan guru, untuk pembagiannya siswa dikelompokkan sesuai tingkatannya, bagi siswa yang Al-Qur'an dikelompokkan menjadi satu, serta siswa yang masih Iqro jilid satu dan seterusnya juga dikelompokkan sendiri. Kegiatan ini selain penyampaiannya dengan lisan, kegiatan tersebut lebih mengacu pada praktek, supaya bisa dirasakan langsung oleh siswa, kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif selain di dukung dari sekolah, sarana prasarana, kegiatan TPA ini juga berdampak pada akhlak siswa, karena dengan pembiasaan yang baik maka tingkah laku akan terkendali, sikap serta pemikiran siswa tidak mengarah pada hal yang negatif. Terkait dengan penanaman akhlak maka kegiatan TPA tersebut sangat baik dan bisa dikembangkan (wawancara Tanggal 9 April 2010 dengan Bp. Sadiyo Pembina TPA)

2) Kegiatan Hisbul Wathan

Kegiatan HW adalah kegiatan wajib yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Karangmojo setiap hari Kamis, kegiatan tersebut diikuti oleh semua kelas X. Kegiatan ini melatih siswa agar disiplin, kreatif, mempunyai ketangkasan, kecerdasan. Selain itu kegiatan ini juga berdampak pada tingkah laku (akhlak) pada siswa, karena dalam kegiatan ini penanaman serta pembinaannya baik serta didukung dari faktor lingkungan sekolah. maka tingkah laku siswa akan terkendali Kegiatan HW

direspons cukup baik dari sekolah, selain itu pelaksanaannya juga sudah cukup baik karena di bina oleh guru-guru yang berpengalaman dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam memajukan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. (wawancara tanggal 7 April 2010 dengan Bp. Rinto Ariwibowo Pembina Ekstra HW)

3) Kegiatan Seni Teater

Kegiatan ini melatih kreatifitas dan bakat siswa dalam bidang seni dan budaya. Siswa dilatih dalam berperan akting. Tidak hanya itu saja siswa juga harus menghayati peran tersebut, mengamalkan teks yang sudah di skenario oleh guru pembimbing kegiatan tersebut, kegiatan ini cukup menarik karena siswa yang berminat cukup banyak yang terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki. Implementasi dari kegiatan seni teater tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta dilihat dari sudut pandang agama kegiatan tersebut cukup baik untuk menanamkan akhlak karena lebih mengacu pada praktek secara langsung (wawancara tanggal 9 April dengan Bp. Nurbiyanto Pembina Ekstra Seni Teater).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor yang mendukung dalam penerapan metode ceramah (sudut pandang guru) adalah :

- a. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai

- b. Mendapat perhatian siswa secara langsung dan waktu yang tersedia untuk menyampaikan ceramah (wawancara tanggal 29 maret 2010 dengan Bapak Tukino, B.A)
 - c. Sarana dan fasilitas yang memadai dari sekolah (seperti pengeras suara, audio, sound system dll)
 - d. Mempunyai buku panduan sebagai sumber untuk menyampaikan materi pada siswa (wawancara tanggal 30 maret dengan Bapak Muh. Nurudin Guru bidang studi Akhlak SMK Muh. Karangmojo)
 - e. Keterbatasan waktu dan materi yang banyak sehingga metode ceramah bisa lebih tepat digunakan
 - f. Tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan (Wawancara tanggal 30 maret dengan Bapak Paino, S.Ag Guru bidang studi Aqidah SMK Muhammadiyah Karangmojo).
2. Faktor penghambat dalam penerapan metode ceramah (sudut pandang guru) adalah :
- a. Siswa cepat mudah bosan apabila metode ceramah digunakan terlalu lama (wawancara tanggal 30 Maret dengan Bapak Muh. Nurudin)
 - b. Apabila banyak teori dan pengamalannya kurang maka metode ini kurang efektif sehingga harus divariasikan dengan metode yang lain (Wawancara tanggal 30 Maret dengan Bapak Paino, S. Ag)

- c. Cara menyampaikan kepada siswa harus menarik, karena siswa akan cepat jenuh dengan penuturan guru yang terlalu *monoton* (selalu sama dengan dengan yang sebelumnya; berulang-ulang dalam bentuk yang sama (tentang bunyi, irama, ragam dan sebagainya) atau penggunaan bahasa yang tidak bisa dimengerti oleh siswa (wawancara tanggal 29 maret 2010 dengan Bapak Tukino, B.A)
 - d. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
 - e. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya *verbalisme* (pandangan dalam pengajaran yang mendidik anak untuk banyak menghafal).
 - f. Sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah paham dengan materi pelajaran.
3. Faktor pendukung dalam penerapan metode ceramah (sudut pandang siswa) :
- a. Apabila guru menarik dan menyenangkan dalam menyampaikan materi, maka akan membangkitkan minat siswa (wawancara tanggal 27 Maret 2010 dengan Mugiyanto siswa kelas X OT2)
 - b. Sarana dan prasarana dari sekolah yang sudah cukup memadai
4. Faktor penghambat (sudut pandang siswa) :
- a. Cepat bosan apabila materi tidak menarik
 - b. Hanya mengandalkan apa yang dikuasai oleh guru

- c. Tempat yang kurang inovatif sehingga mempengaruhi kejenuhan siswa (wawancara tanggal 30 Maret dengan Dwi Novita Hapsari kelas X AK 2)
 - d. Waktu yang lama akan menimbulkan ketidakefektifan pembelajaran (wawancara tanggal 31 Maret dengan sebagian siswa kelas I AK 2, I AK I SMK Muhammadiyah Karangmojo).
5. Upaya Guru SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam mengatasi hambatan dalam menggunakan metode ceramah :
- a. Untuk menghilangkan kesalahpahaman siswa terhadap materi yang diberikan, hendaknya diberi penjelasan beserta keterangan-keterangan, gerak-gerik, dan contoh yang memadai dan bila perlu hendaknya menggunakan media yang representatif.
 - b. Memberikan selingan metode ceramah dengan metode lainnya untuk menghilangkan kebosanan peserta didik.
 - c. Menyusun ceramah secara sistematis.
 - d. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, sehingga dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
 - e. Mencari umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.

6. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah

Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni persiapan, pelaksanaan dan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- c. Mempersiapkan alat bantu.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

a. Langkah Pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

b. Langkah Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk bisa lebih efektif guru harus terlebih dahulu membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman dan pengingatan, melibatkan siswa selama penceramahan dan menekankan kembali apa yang telah disajikan.

Membangkitkan minat :

- 1) Paparkan kisah atau tayangan yang menarik : sajikan anekdot yang relevan, kisah fiksi, kartun atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang anda ajarkan

- 2) Ajukan soal cerita : ajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam ceramah pengajaran.
- 3) Pertanyaan penguji : ajukan pertanyaan kepada siswa (sekalipun mereka baru sedikit memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah anda dalam rangka mendapatkan jawabannya.

Memaksimalkan pemahaman dan pengingatan :

- 4) Headline/kepala berita : susunlah kembali poin-poin utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai subjudul verbal atau bantuan mengingat.
- 5) Contoh/analogi : berikan gambaran nyata tentang gagasan dalam penceramahan dan jika memungkinkan, buatlah perbandingan antara materi anda dengan pengetahuan dan pengalaman yang siswa miliki.
- 6) Cadangan visual : gunakan grafik lipat, transparansi, buku pegangan dan peragaan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar apa yang anda katakan.

Melibatkan siswa selama penceramahan :

- 7) Tantangan kecil : lakukan interupsi ceramah secara berkala dan tantanglah siswa untuk memberikan contoh tentang konsep-konsep yang telah disajikan selama ini atau untuk meninjau pertanyaan kuis

- 8) Latihan yang memperjelas : selama menyajikan materi selingilah dengan kegiatan yang memperjelas hal-hal yang anda sampaikan.

Memperkuat apa yang telah disampaikan :

- 9) Soal penerapan : ajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa berdasarkan informasi yang disampaikan selama pengajaran.
- 10) Tujuan siswa : perintahkan siswa untuk meninjau isi dari penyampaian pelajaran kepada sesama siswa atau berilah mereka tes penilaian diri.

Langkah Mengakhiri atau Menutup Ceramah

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Perlu diperhatikan, bahwa ceramah akan berhasil baik, bila didukung oleh metode-metode lainnya, misalnya tanya jawab, tugas, latihan dan lain-lain. Metode ceramah itu wajar dilakukan bila:

- a) Ingin mengajarkan topik baru
- b) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa
- c) Menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak